

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari studi kasus ini adalah diperoleh gambaran peningkatan *personal hygiene* pada pasien halusinasi pendengaran yang mengalami deficit perawatan diri, yaitu pasien mampu melakukan perawatan diri mandi, BAB/BAK, dan berpakaian secara mandiri. Bau badan yang tercium dari pasien sudah tidak ada lagi. Verbalisasi keinginan pasien melakukan perawatan diri meningkat dengan nampak pasien bersemangat melakukan perawatan diri dan minat pasien melakukan perawatan diri dari menurun menjadi meningkat dengan adanya dukungan perawatan diri yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan dalam meningkatkan asuhan keperawatan, khususnya pada pasien gangguan persepsi sensori pendengaran dengan deficit perawatan diri.

1. Rumah Sakit

Untuk rumah sakit, sebagai salah satu wadah dalam membantu program pemerintah untuk meningkatkan serta mempertahankan Kesehatan Masyarakat, diharapkan pihak rumah sakit mengetahui bahwa penerapan dukungan *personal hygiene* dapat menurunkan deficit

perawatan diri pada pasien gangguan persepsi sensori pengaran dengan skizofrenia.

2. Bagi perawat

Disarankan untuk semua perawat yang ada di Rumah Sakit Jiwa Sulawesi Tenggara mampu menerapkan dan memperhatikan *personal hygiene* pasien dan memberi pemahaman kepada keluarga mengenai pentingnya untuk berkunjung dan mendukung pasien melakukan perawatan diri.

3. Bagi institusi Pendidikan

Bagi institusi Pendidikan diharapkan dapat menjadikan kasus ini sebagai contoh laporan dalam melakukan penerapan dukungan *personal hygiene* terhadap deficit perawatan diri pada pasien gangguan persepsi sensosi pendengaran dengan skizofrenia.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan 2 atau lebih objek penelitian dan melibatkan keluarga pasien untuk memberi dukungan *personal hygiene* agar mendapatkan hasil yyang lebih baik.

5. Bagi keluarga dan masyarakat

Diharapkan keluarga dan Masyarakat hendaknya dapat mengenal gangguan jiwa bukan sebagai suatu penyakit yang sangat meresahkan Masyarakat. Khususnya pada keluarga pasien yang mengabaikan pasien dan tidak memberikan dukungan bagi kesembuhan pasien berupa support dalam hal sekecil apapun itu seperti mengunjungi pasien yang berada di Rumah Sakit Jiwa.

